

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian uji regresi berganda. Rancangan regresi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada pengaruh, berapa tingginya pengaruh serta berarti tidaknya pengaruh tersebut. (Arikunto, 1998:285). Fokus dari teknik regresi ini lebih pada pengujian pengaruh antara dua variable atau lebih daripada menguji pengaruh suatu intervensi atau perlakuan. Perlakuan variable dalam penelitian ini adalah antara lain variable X yaitu variable status identitas, sedangkan variable Y adalah pengambilan keputusan nikah muda.

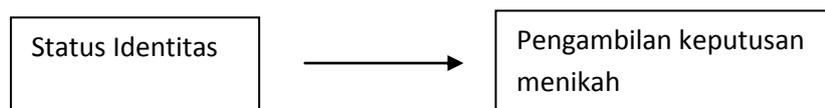
B. Identifikasi Variable

Variable yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- a. Variable Bebas (X) : status identitas
- b. Variable terikat (Y) : pengambilan keputusan menikah

Gambar 3.1

Gambar Hubungan Variabel



C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan dalam mengukur suatu variable (Kerlinger 2000; 51). Definisi operasional variable merupakan definisi yang berdasarkan pada sifat indikator yang dapat diamati dan diukur, dan dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi atas variable penelitian dan memungkinkan orang lain untuk melakukan persepsi yang sama terhadap kegiatan dan pengamatan yang sama, adapun definisi operasional variable penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- a. Identitas diri merupakan sebuah kondisi psikologis seorang remaja secara keseluruhan yang membuat remaja mampu menerima dirinya, memiliki orientasi dan tujuan dalam mengarahkan hidup serta keyakinannya dalam mempertimbangkan berbagai hal yang menyangkut masa depan.

Berdasarkan Statusnya identitas terbagi menjadi 4 macam:

1. Difusi Identitas (identity diffusion)
 2. Membuka identitas (identity foreclosure)
 3. Moratorium identitas (identity moratorium)
 4. Pencapaian identitas (identity achievement)
- b. Pengambilan Keputusan Menikah merupakan proses pemilihan secara sadar dari sejumlah alternatif pilihan hidup guna memutuskan untuk melakukan suatu ikatan suci dalam pernikahan. Dalam hal ini ada 4 gaya pengambilan keputusan yaitu:

1. *Rational*
2. *Intuitive*
3. *Dependent*
4. *Indecisiveness*

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1998:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan dikecamatan Pujon yang melangsungkan pernikahan pada usia kurang dari 20 tahun baik laki-laki maupun perempuan sebesar 54 orang.

b. Sample Penelitian

Sample adalah sebagian dari populasi yang dikenai langsung suatu penelitian (Arikunto, 2006), agar sampel benar-benar mempresentasikan populasi, maka harus menggunakan teknik pengambilan sample. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu. Selanjutnya Arikunto (2006) juga menyatakan “apabila subjek kurang dari 100, diambil sekaligus sehingga penelitiannya penelitian. Jika jumlah subjek besar maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana

2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Karena penelitian ini merupakan penelitian sampel yang mempunyai tujuan, sampel berbantuan ini dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. (Arikunto, 2006)

Teknik ini dilakukan karena peneliti dalam pengumpulan data memilih subyek yang memiliki kriteria sesuai dengan populasi yang ada. Dalam penggunaan purposive sample. ini pada penelitian ini, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi :

- a. Pengambilan sampel harus di dasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjects).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam pendahuluan.

Berdasarkan kajian di atas, maka penetapan subyek dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa karakteristik yang mendukung, yaitu:

- a. Pasangan yang menikah diusia 20 tahun kebawah baik laki-laki maupun perempuan.

- b. Tahun pernikahan 2011-2012
- c. Kedua pasangan sama-sama berusia 20 tahun kebawah.

Dalam penentuan jumlah sampel yang dilaksanakan di kecamatan Pujon kabupaten Malang. Tepatnya setelah selesai mengurus izin penelitian ke Departemen Agama (DEPAG) kabupaten Malang, dilanjut ke Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Pujon dan ke Modin yaitu mulai tanggal 07 Mei 2012 sampai 24 Juni 2012. Di KUA kecamatan Pujon peneliti mendapatkan data pelaku pernikahan muda dari data BP4 yaitu berupa catatan pelaku pernikahan dua tahun terakhir yaitu tahun 2011 dan awal tahun 2012 sampai bulan Februari. Kemudian dari data-data yang telah diperoleh peneliti mendapatkan 90 pelaku yang tersebar di 10 desa, antara lain:

Tabel 3.1

Jumlah Pasangan Nikah Muda di Kecamatan Pujon

No.	Nama Desa	Jumlah (pasang)
1.	Pujon Lor	6
2.	Pandesari	6
3.	Ngroto	5
4.	Pujon Kidul	3
5.	Wiyurejo	7
6.	Madiredo	5
7.	Tawang Sari	5
8.	Ngabab	3
9.	Sukomulyo	2
10.	Bendosari	3
jumlah		45

***Data pernikahan tahun 2010 sampai pertengahan 2012**

Berdasarkan data-data yang telah ada peneliti langsung menanyakan nama-nama yang sudah terdaftar ke Modin desa masing-masing guna untuk mengetahui alamat pelaku pernikahan. Pada saat inilah peneliti menemukan adanya tambahan pelaku menikah muda di beberapa desa karena pelaku pernikahan muda di desa tersebut belum tercatat resmi di KUA sebagai pasangan suami istri secara resmi. Selain itu peneliti juga tidak menemukan beberapa pelaku pernikahan muda yang sudah tercatat di KUA di desa tersebut karena pelaku pasangan tidak lagi tinggal di desa dan kecamatan Pujon. Adapun data yang diperoleh dari hasil lapangan terbaru sebagai berikut:

Tabel 3.2

Data hasil lapangan pelaku menikah muda

No.	Nama Desa	Jumlah (pasang)
1.	Pujon Lor	3
2.	Pandesari	2
3.	Ngroto	3
4.	Pujon Kidul	4
5.	Wiyurejo	3
6.	Madiredo	4
7.	Tawang Sari	3
8.	Ngabab	2
9.	Sukomulyo	1
10.	Bendosari	2
jumlah		27

*data lapangan, hasil konfirmasi data dari KUA

Untuk mempermudah penelitian dan menyingkat waktu peneliti menggunakan 27 pasang atau 54 orang pelaku menikah muda di kecamatan Pujon. Sehingga jumlah seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode skala atau angket, wawancara dan dokumentasi (Arikunto. 2002: 136).

Arikunto (2005:100-101) menjelaskan metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. “cara” menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket

Menggunakan skala, yaitu suatu daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk diisi. Skala itu disusun menggunakan skala Status Identitas dan skala pengambilan keputusan menikah. Kedua skala tersebut disajikan pada skala Linkert dengan 4 alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

b. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2002:158)

c. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari pewawancara (interviewee) (Arikunto, 2006:156). Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai metode pelengkap untuk memperoleh informasi yang belum terungkap dengan angket.

F. Instrumen Penelitian

Instrument adalah alat yang digunakan untuk mengungkap aspek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian. Azwar (1999:4) mengemukakan tiga aspek dari skala psikologi, yaitu:

- a. Skala berisi pertanyaan atau pernyataan yang mencakup stimulus yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku yang bersangkutan. Karena itu subjek tidak tahu persis arahan jawaban, sehingga jawaban yang diberikan bersifat proyektif yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya
- b. Karena atribut psikologi tidak diungkap secara langsung, maka skala psikologi selalu berisi banyak aitem. Kesimpulan akhir sebagai satu diagnosi dicapai setelah seluruh aitem direspon.

c. Respon tidak dikategorikan sebagai benar salah, semua jawaban bisa diterima.

Adapun dalam penelitian ini digunakan skala linkert. Dimana skala sikap disusun untuk mengungkap sikap positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek. Bentuk angket dalam penelitian ini berupa pilihan ganda(multipel choice) dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini, yaitu pertanyaan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* yaitu pertanyaan yang berisi tentang hal-hal positif mengenai objek sikap dan sebaliknya, pernyataan *unfavourable* yaitu pertanyaan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai objek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2000:107)

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan skala linkert sebagai alat ukur untuk angket status identitas terhadap pengambilan keputusan menikah di usia muda. Pada skala linkert ini dengan kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala dalam penelitian ini meniadakan kategori jawaban ragu-ragu (R), karena alasan sebagai berikut:

- a. Jawaban ragu-ragu dikategorikan sebagai jawaban tidak memuaskan, sehingga dapat menimbulkan makna yang berganda berupa belum memberi keputusan, sehingga nampak masih mengambang dan tidak pasti atau diartikan netral.

- b. Tersedianya pilihan jawaban di tengah akan menimbulkan kecenderungan subjek untuk memilih jawaban di tengah, terutama bila masih ragu-ragu dalam menentukan pilihan.
- c. Tidak tersedianya jawaban di tengah secara tidak langsung membuat subjek harus menemukan pendapat dengan lebih pasti ke arah setuju atau tidak setuju (Hadi, 1991:19)

Terdapat dua pertanyaan dalam angket yaitu pernyataan dalam angket, yaitu pertanyaan *favourable* dan *unfavourabl*. Pernyataan *favourable* yaitu pernyataan yang berisi hal-hal yang positif dan mendukung objek sikap yang akan diungkap. Sebaliknya pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal negatif mengenai objek apa yang hendak diungkap (azwar, 2000:107). Adapun pernyataan *favourable* diberikan nilai sebagai berikut:

Tabel 3.3

Nilai Favourable

kalarifikasi	keterangan	skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Beberapa alasan yang mendasari memilih menggunakan angket sebagai metode pengumpulan data karena:

- a. Kuisisioner dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden dengan pernyataan yang benar – benar sama

- b. Kuisisioner dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- c. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih dapat menjangkau kapasitas responden lebih banyak dengan menghemat waktu penelitian.

Metode ini dipakai untuk memperoleh data tentang pengaruh status identitas terhadap pengambilan keputusan menikah diusia muda diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh subjek menunjukkan bahwa subjek memiliki pengambilan keputusan.

1. Skala status identitas

Skala status identitas disusun berdasarkan teori James Marcia, sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4

Blue Print Status Identitas

No.	Aspek	F	Jumlah
1.	Identity Foreclosure	1,4,6,10,12,17,23	7
2.	Identity Diffusion	2,9,11,15,19,20,26,	7
3.	Identity Monaturium	7,14,18,22,25,27, 28	7
4.	identity achievement	3, 5,8,13,16,21,24,	7

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan analisis isi dengan menanyakan redaksi bahasa ke reponden secara langsung untuk dibaca dan di nilai dari sisi probelem kebahasaan, makna dan

interpretasi. aitem dibaca oleh 3 orang responden yang akhirnya memperbaiki 5 aitem pada skala status identitas. Setelah itu angket status identitas di ujikan kepada 32 subjek, terlebih dahulu uji coba skala dilakukan untuk memenuhi validasi dan reliabilitas dari skala tersebut.

Dari hasil uji coba validitas ini terdapat 2 item yang gugur dan 26 item yang valid. Berikut ini adalah hasil uji coba skala status identitas:

Tabel 3.5

Hasil Uji Coba Skala Status Identitas

No.	Corrected item-total Correlation	Keterangan
1	.661	valid
2	.501	valid
3	.693	valid
4	.647	valid
5	.585	valid
6	.580	valid
7	.447	valid
8	.651	valid
9	.635	valid
10.	.613	valid
11.	.556	valid
12.	.559	valid
13.	.408	valid
14.	.466	valid
15.	.624	valid
16.	.512	valid
17.	.647	valid
18.	.488	valid
19.	.725	valid
20.	.706	valid
21.	.342	tidak valid
22.	.525	valid
23.	.625	valid
24.	.607	valid
25.	.559	valid
26.	.607	valid
27.	.731	valid
28	.074	tidak valid

Setelah diketahui item mana saja yang dianggap tidak valid dan membuang item tidak valid, skala kemudian disusun kembali sebelum digunakan untuk mengumpulkan data. Berikut sebaranitem selanjutnya:

Tabel 3.6

Item Gugur Hasil Uji Coba Skala Status Identitas

No.	Aspek	Nomer Item		Jumlah
		Gugur	Valid	
1.	Identity Foreclosure	-	1,4,6,10,12,17,23	7
2.	Identity Diffusion	-	2,9,11,15,19,20,26,	7
3.	Identity Monaturium	28	7,14,18,22,25,27	6
4.	identity achievement	21	3, 5,8,13,16,24,	6
Total		2	26	26

Dari beberapa item yang telah gugur, selanjutnya adalah penyusunan ulang seluruh item yang valid. Adapun nomor item yang terbaru sebagai berikut:

Tabel 3.7

Sebaran Item Terbaru Status Identitas

No.	Aspek	F	Jumlah
1.	Identity Foreclosure	1,4,6,10,12,17,22	7
2.	Identity Diffusion	2,9,11,15,19,20,25,	7
3.	Identity Monaturium	7,14,18,21,24,27	6
4.	identity achievement	3, 5,8,13,16,23,	6

2. Skala pengambilan keputusan

Skala pengambilan keputusan pelaku pernikahan diusia muda yang menggunakan 4 gaya pengambilan keputusan dari Kuzgun (Bacanli, 2012):

Tabel 3.8

Blue Print Skala Pengambilan Keputusan

No.	Faktor	U	F	Jumlah
1.	Rational	2	1,5,12,13,21,22,29,30,27,32,	11
2.	Intuitive	17	6,11,14,20,23,25,26,28,31,36	11
3.	Dependent	-	3,7,10,15,19,24, 33	7
4.	Indecisiveness (keraguan)	34,35	4,8,9,16,18	7

Dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat peneliti menanyakan dan melakukan penyesuaian bahasa kepada 3 orang penduduk yang akhirnya terdapat penyesuaian bahasa pada nomor skala 3,4,8,10,33,34,35,36 dan beberapa pengurangan aitem, sehingga aitem yang sudah disetujui ada 36 aitem. Selanjutnya dilakukan dengan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas terdapat 4 item yang gugur. Adapun hasil uji coba item sebagai berikut:

Tabel 3.9**Hasil Uji Coba Skala Pengambilan Keputusan**

No.	Corrected item-total Correlation	Keterangan
1.	.450	valid
2.	.414	valid
3.	.149	tidak valid
4.	.420	valid
5.	.468	valid
6.	.390	valid
7.	.534	valid
8.	.461	valid
9.	.589	valid
10.	.717	valid
11.	.377	valid
12.	.214	tidak valid
13.	.721	valid
14.	.237	tidak valid
15.	.456	valid
16.	.461	valid
17.	.549	valid
18.	.657	valid
19.	.147	tidak valid
20.	.187	tidak valid
21.	.449	valid
22.	.696	valid
23.	.775	valid
24.	.679	valid
25.	.694	valid
26.	.786	valid
27.	.712	valid
28.	.664	valid
29.	.714	valid
30.	.512	valid
31.	.865	valid
32.	.380	valid
33.	.513	valid
34.	.383	valid
35.	.362	valid
36.	.560	valid

Setelah diketahui item mana saja yang dianggap tidak valid dan membuang item tidak valid, skala kemudian disusun kembali sebelum digunakan untuk mengumpulkan data. Berikut sebaran item selanjutnya:

Tabel 3.10**Hasil uji coba skala pengambilan keputusan menikah muda**

No.	Faktor	No. Item				Jumlah
		Gugur		Valid		
		U	F	U	F	
1.	Rational	-	12	2	1,5,13,21,22,29,30,27,32	10
2.	Intuitive	-	14, 20	17	6,11,23,25,26,28,31,36	9
3.	Dependent	-	3,19	-	7,10,15,24,33	5
4.	Indecisiveness (keraguan)	-	-	34,35	4,8,9,16,18	7
Total		0	5	4	27	31

Dari beberapa item yang telah gugur, selanjutnya adalah penyusunan ulang seluruh item yang valid. Adapun nomor item yang terbaru sebagai berikut:

Tabel 3.11**Sebaran Item Terbaru Pengambilan Keputusan**

No.	Faktor	U	F	Jumlah
1.	Rational	2	1,4,11,16,17,24,25,22,27	10
2.	Intuitive	14	5,10,18,20,21,23,26,31	9
3.	Dependent	-	6,9,12,19,28	5
4.	Indecisiveness (keraguan)	29,30	3,7,8,13,15	7

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud yang dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. (Azwar, 2007).

Menurut Azwar (2007) tipe validitas yang disetujukan dengan sifat dan fungsi setiap tes, dapat digolongkan menjadi tiga kategori besar, yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Validitas yang akan diestimasi dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian isi tes atau aitem pada alat ukur dengan analisis rasional atau melalui *professional judgment*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana aitem-aitem pada skala dapat mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan aspek-aspek yang hendak diukur.

Pembuatan skala Status Identitas dan Pengambilan Keputusan ini, peneliti menggunakan validitas isi dengan cara menggunakan kisi-kisi instrumen atau *blue print* skala. Dalam penyusunan instrumen ditentukan indikator-indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (aitem) pertanyaan atau pernyataan. Dengan jelasnya indikator ini, maka akan jelas kawasan ukur dari konstruk yang ingin diukur. Alat ukur yang valid adalah yang

memiliki varian eror yang kecil (karena eror pengukurannya kecil) sehingga angka yang dihasilkannya dapat dipercaya sebagai angka yang “sebenarnya” atau angka yang mendekati keadaan sebenarnya (Azwar, 2007). Untuk mengetahui tingkat validitas suatu tes, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mencari validitas aitem (validitas internal).

Selain itu suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai yaitu penelitian langsung dijadikan sebagai dasar analisa. Rumus uji coba validitas yang digunakan adalah rumus korelasi Product Moment dari Karl Pearson rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N \sum Y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

N = Jumlah Subyek

$\sum x$ = Jumlah Nilai Tiap Butir

$\sum y$ = Jumlah Nilai Total Butir

Σxy = Jumlah Perkalian Antara Skor Butir Dengan Skor Total

x^2 = Jumlah Kuadrat Skor Butir

y^2 = Jumlah Kuadrat Skor Total

Apabila hasil dari korelasi item dengan total item satu faktor didapatkan probabilitas (P) $< 0,05$, maka dikatakan signifikansi dan butir – butir tersebut dianggap sah atau valid untuk taraf signifikansi 5%, sebaliknya jika didapatkan probabilitas (P) $> 0,05$, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak sah atau tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas akan diuji dengan menggunakan analisis Alpha (Arikunto, 2006). Untuk melaksanakan uji reliabilitas instrumen dikerjakan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 15.0 *for windows*.

Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien, dengan angka antara 0,000 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi. Sebaliknya reliabilitas alat ukur yang rendah ditandai oleh koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0,000 dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisa Alpha

Rumusnya :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \theta_b^2}{\theta_t^2} \right\}$$

keterangan

r_{11} = Koefisien Reliabilitas Alpha

K = Banyaknya Belahan

$\sum \theta_b^2$ = Varians Skor Belahan

θ_t^2 = Varians Skor Total

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Dimana metode yang tepat dipergunakan untuk masalah penelitian yang melibatkan satu variable tak bebas Y yang datanya berbentuk skala interval/rasio (kuantitatif) yang mempengaruhi atau terkait dengan lebih dari satu variable bebas X yang skala pengukurannya nominal/ordinal (kualitatif) maupun interval/rasio (kuantitatif). Tujuannya untuk memperkirakan/meramalkan nilai Y, jika semua variable bebas diketahui nilainya. Persamaan regresi linear berganda dibentuk dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (least square method). Selain itu juga untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variable bebas yang terdapat dalam persamaan.

Adapun rumas regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = konstanta

b₁, b₂ = koefisien regresi

X₁, X₂ = variabel bebas

Untuk menjawab rumusan masalah ke-3 yang berupaya penjabaran tingkat masing-masing variabel pada populasi maka, peneliti melakukan pengkategorian dalam tiga tingkatan, pengkategorian tersebut berdasarkan rumus (Azwar, 1999: 109). Adapun rumus pengkategorian tersebut adalah:

Tinggi : $Mean + 1 SD \leq X$

Sedang: $Mean - 1 SD \leq X < Mean + 1 SD$

Rendah: $X < Mean - 1 SD$

I. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisa statistik utama terlebih dahulu dilakukan beberapa uji asumsi yang akan mendasari asumsi utama dari analisa regresi. ada empat uji asumsi yang akan menjadi aktivitas awal dalam analisa regresi yaitu:

1. Uji asumsi multikolinieritas, di mana antara variabel X (independent) tidak boleh saling berkorelasi. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi maka, terdapat problem

multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent.

2. Uji asumsi heteroskedastisitas, di mana variasi disekitar garis regresi seharusnya konstan untuk setiap nilai X. Langkah ini diambil untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
3. Uji asumsi normalitas, di mana nilai Y (variabel terikat) didistribusikan secara normal terhadap nilai X (variabel bebas). Upaya ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent dan variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.
4. Uji asumsi linearitas hubungan antar variabel yang nantinya akan ditunjukkan melalui *interactive graph*.

Sebagai keterangan, bahwa kondisi signifikan didapatkan melalui eksistensi P yang merupakan representasi dari tingkat signifikansi (Ferguson, 1981: 175). Adopsi terhadap tingkat signifikansi pada 0,05 atau 0,01 merupakan konvensi umum. Adalah dikatakan cukup signifikan jika probabilitas yang didapatkan berada pada kisaran $P \leq 0,05$ atau $P \leq 0,01$

atau dikatakan sangat signifikan (*highly significant*) jika probabilitas yang didapatkan sama atau lebih kecil dari 0,01 ($P \leq 0,01$).

